

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Quantum Teaching* Di Kelas II SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

Anggraini Agustiar Risma, Tin Indrawati

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords: *Learning outcomes, integrated thematic, Quantum Teaching Model*

This research is motivated by the lack of optimal planning and implementation of integrated thematic learning carried out by teachers, so that it has an impact on the low learning outcomes of students in class II SDN 18 Sungai Limau, Padang Pariaman Regency. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning with the Quantum Teaching Model in class II SDN 18 Sungai Limau, Padang Pariaman Regency. This research was carried out using the Quantum Teaching model in class II SDN 18 Sungai Limau, Padang Pariaman Regency. The subjects of this study were teachers and students of class II, totaling 16 people. The approach used is a qualitative and quantitative approach. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles, the first cycle consists of 2 meetings, and the second cycle consists of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques in the form of observation, test and non-test. The results of the research on the RPP aspect obtained the following results: a) Cycle I meeting I obtained a score of 77.78% (C), b) Cycle I meeting II obtained a score of 86.11% (B), c) Cycle II obtained a score of 91.67% (B). The implementation of the teacher activity aspects obtained the following results: a) Cycle I meeting I obtained a score of 77.78% (C), b) Cycle I meeting II obtained a score of 91.67% (B), c) Cycle II obtained a score of

	94.44 (A). Implementation in the aspect of student activity obtained the results: a) Cycle I meeting I obtained a score of 75% (C), b) Cycle I meeting II obtained a score of 88.89% (B), c) Cycle II obtained a score of 94.44% (A). Assessment of student learning outcomes obtained scores: a) Cycle I meeting I obtained a score of 71.27 (D), b) Cycle I meeting II obtained a score of 79.41 (C), c) Cycle II obtained a score of 87.94 (B). Based on these results, it can be concluded that the Quantum Teaching model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.
Kata Kunci :Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model Quantum Teaching	Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang optimalnya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas II SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan Model <i>Quantum Teaching</i> di kelas II SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilaksanakan dengan model <i>Quantum Teaching</i> di kelas II SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas II yang berjumlah 16 orang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Disetiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan non tes. Hasil penelitian pada aspek RPP memperoleh hasil: a) Siklus I pertemuan I diperoleh skor 77,78% (C), b) Siklus I pertemuan II diperoleh skor 86,11% (B), c) Siklus II diperoleh skor 91,67% (B). Pelaksanaan pada aspek aktivitas guru memperoleh hasil: a) Siklus I pertemuan I diperoleh skor 77,78% (C), b) Siklus I pertemuan II diperoleh skor 91,67% (B), c) Siklus II diperoleh skor 94,44 (A). Pelaksanaan pada aspek aktivitas peserta didik memperoleh hasil: a) Siklus I pertemuan I diperoleh skor 75% (C), b) Siklus I pertemuan II diperoleh skor 88,89% (B), c) Siklus II diperoleh skor 94,44% (A). Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik memperoleh nilai: a) Siklus I pertemuan I diperoleh skor 71,27 (D), b) Siklus I pertemuan II diperoleh skor 79,41 (C), c) Siklus II diperoleh skor 87,94 (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat

	disimpulkan bahwa dengan model <i>Quantum Teaching</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.
Corresponding author pujawahyuilahi21@gmail.com	JBES 2022

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis tema yang menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi peserta didik juga diajak untuk belajar melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*), sehingga aktivitas pembelajaran itu menjadi semakin relevan dengan kehidupan nyata dan penuh makna bagi peserta didik (Prastowo, 2019).

Pembelajaran tematik terpadu berfokus terhadap pemahaman yang diberikan kepada peserta didik secara nyata (kontekstual) dan bermakna sehingga lebih memperhatikan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dan juga mengarahkan peserta didik aktif untuk terlibat dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung (Reinita, 2020).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik dalam bentuk pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan setelah peserta didik menerima pengalaman belajar dan sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Indrawati, 2015). Untuk itu, tugas guru adalah merancang instrumen penilaian yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Permendikbud RI No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

Agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat atau dapat tercapai sesuai

dengan yang diharapkan perlu adanya suatu perencanaan yang matang sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Guru perlu mengembangkan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP (Efendi & Reinita, 2020) Guru harus membuat perencanaan dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang dapat memberikan motivasi, memberi pengalaman belajar langsung serta penghargaan kepada peserta didik yang mengikuti pembelajaran pada hari itu sehingga dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26, 28 dan 29 Januari 2022 di SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman di kelas II yang dilakukan dengan wawancara guru dan peserta didik serta pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran di kelas tersebut, baik dalam aspek perencanaan, maupun pelaksanaan pembelajaran, terkhususnya terhadap hasil belajar peserta didik.

Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan, yang

pertama dari aspek perencanaan yaitu sebagai berikut: 1) RPP yang digunakan oleh guru masih menggunakan RPP yang tertulis pada buku guru, 2) minimnya penggunaan berbagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, 3) pada materi ajar, guru masih terfokus pada materi pembelajaran yang ada di buku sumber, belum mengaitkan dengan hal-hal yang ada di sekitar lingkungan peserta didik.

Kedua pada aspek pelaksanaan yaitu : 1) guru kurang membiasakan memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran, 2) guru kurang membiasakan peserta didik memulai pembelajaran dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan peserta didik, 3) peserta didik kurang dilatih untuk bertanya tentang hal yang dipelajari yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, 4) guru kurang memberikan penghargaan kepada peserta didik, baik yang aktif maupun yang mengikuti pelajaran pada hari itu, 5) peserta didik masih belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran, 6) guru kurang memberikan evaluasi disetiap akhir pembelajaran sebagai pengingat kembali

kepada peserta didik tentang materi yang dipelajari hari itu.

Dampak dari permasalahan tersebut terhadap peserta didik yaitu : 1) peserta didik kurang menerapkan materi pelajaran yang diperoleh ke dalam kehidupan sekitarnya, 2) peserta didik kurang antusias dalam membahas materi dikarenakan interaksi yang monoton dalam proses belajar (pasif), 3) peserta didik sulit mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya, 4) peserta didik kurang semangat dalam belajar karna jarang mendapatkan penghargaan, 5) peserta didik kurang terlibat pada setiap proses pembelajaran yang berlangsung.

Permasalahan tersebut juga berdampak pada pemahaman dan hasil belajar peserta didik yang rendah sehingga masih banyak hasil belajar peserta didik yang berada di bawah KBM (Kriteria Belajar Minimum) yaitu 75.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka diperlukan adanya suatu pembaharuan, salah satunya adalah dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang dirasa cocok dalam pembelajaran di kelas tersebut. Agar pembelajaran yang cenderung hanya memfokuskan pada guru

(*Teacher center*) harus diubah dengan pembelajaran yang menekankan pada peserta didik (*Student center*) yang mampu membuat peserta didik aktif belajar baik secara sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Salah satu model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model *Quantum Teaching* ini dianggap sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013. Melalui model ini pembelajaran dikaitkan dengan konteks lingkungan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi pelajaran.

Quantum Teaching menurut Deporter, dkk (2011:34) yaitu pengubahan bermacam interaksi baik di dalam maupun di sekitar situasi belajar peserta didik. Interaksi ini yang menjadi unsur utama dalam belajar efektif peserta didik dan mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Dimana pembelajaran bukan lagi sesuatu kegiatan yang membosankan bagi peserta didik. Model ini lebih mengedepankan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan efektif.

Berdasarkan paparan di atas, maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *quantum teaching* di kelas II SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*classroomaction research*) yang berfokus pada upaya mengubah kondisi riil ke arah kondisi yang diharapkan. Menurut Subyantoro (dalam Ulva & Ahmad, 2020) Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 bulan Januari - Juni tahun ajaran 2021/2022 di kelas II SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian dilaksanakan sebanyak II siklus.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas II SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Dengan jumlah peserta didik 16 orang, 12 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru praktisi, guru kelas dan teman sejawat sebagai observer atau pengamat.

Prosedur Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, pada tahap ini peneliti bersama guru kelas berdiskusi untuk mengadakan rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Quantum Teaching*. Yang meliputi perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data dan Sumber Data

Data penelitian berupa data kualitatif dari hasil pengamatan setiap tindakan perbaikan pembelajaran pada

pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pada peserta didik kelas II SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Data tersebut berhubungan dengan rencana pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. RPP pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Quantum Teaching* di Kelas II SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Quantum Teaching* di Kelas II SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.
- c. Hasil belajar peserta didik Kelas II SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Sedangkan data kuantitatif adalah data tentang keberhasilan tes peserta didik sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran dalam bentuk angka-angka.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Peneliti mengembangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara

observasi, tes dan non tes. Sedangkan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan selama waktu penelitian. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar tes, dan lembar non tes.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk persentase untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka. Analisis data kualitatif merupakan analisis data yang dimulai dengan menelaah dari pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul yang disajikan dalam bentuk deskripsi kata.

Data yang diperoleh menurut Arikunto (2017), merupakan proses penelitian tindakan kelas yang diawali dengan perencanaan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan dapat tercapai.

Model analisis data kuantitatif yaitu terhadap penilaian hasil belajar peserta

didik dikemukakan dalam kemendikbud (panduan penilaian untuk Sekolah Dasar) tahun 2019, dengan menggunakan rumus perhitungan dan penskoran untuk menghitung hasil pengetahuan, keterampilan pembelajaran dan hasil pengamatan praktik pembelajaran, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria taraf keberhasilan dapat diukur dengan:

KBM Satuan Pendidikan	Skala (0-100)	Predikat
75	92-100	A (Sangat Baik)
	83-91	B (Baik)
	75-82	C (Cukup)
	0-74	D (Perlu Bimbingan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Quantum Teaching* dikelas II SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Data setiap siklus dipaparkan terpisah dari siklus

lainnya agar terlihat persamaan, perbedaan, perubahan, atau perkembangan alur siklus tersebut. Pembahasan hasil siklus I yaitu a) Rencana Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Quantum Teaching*, b) Pelaksanaan pembelajaran model *Quantum Teaching* (aktivitas guru dan peserta didik), c) hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching*, pembahasan hasil penelitian peneliti uraikan sebagai berikut

1. Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Mansur (dalam Effendi & Reinita, 2020) bahwa RPP merupakan suatu rencana yang menggambarkan langkah-langkah atau prosedur rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman bagi guru dalam perencanaan pembelajaran di dalam kelas yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik, serta memilih model pembelajaran yang tepat untuk menunjang peserta didik agar lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian RPP pada lembar siklus I pertemuan I menunjukan persentase keberhasilan siklus I yaitu 77,78% dengan kualifikasi cukup (C). dan siklus 1 pertemuan 2 yakni 86,11% dengan kualifikasi baik (B). Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran (RPP) dalam taraf keberhasilan dengan persentase yaitu 81,95 % (C) dengan demikian dapat dikategorikan cukup (Kemendikbud, 2019).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Quantum Teaching* yang memakai langkah (Fathurrohman, 2015) yaitu : (1) Tumbuhkan, (2) Alami, (3) Namai, (4) Demonstrasikan, (5) Ulangi, (6) Rayakan.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian dapat dilihat keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 77,78% (C) dengan kriteria Cukup dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 yaitu 91,67% (B) dengan kriteria Baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru 84,73% (B) dengan kriteria baik.

Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 75% dengan kriteria cukup (C). Lalu pada siklus I pertemuan II diperoleh 88,89% dengan kriteria baik (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas peserta didik adalah 81,95% dengan kriteria cukup (C).

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap apa yang diperoleh peserta didik setelah

melakukan proses belajar. Menurut (Indrawati, 2015) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik dalam bentuk pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan setelah peserta didik menerima pengalaman belajar dan sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal tampak perilaku negatif peserta didik terhadap sikap spiritual dan sikap sosial yaitu sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin, sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 71,27 (D) Perlu Bimbingan, sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 79,41 (C) Cukup. Dengan rekapitulasi nilai hasil belajar

peserta didik pada siklus I adalah 75,34 (C) Cukup.

2. Siklus II

Pembahasan hasil siklus II meliputi a) perencanaan pembelajaran; b) pelaksanaan pembelajaran; c) hasil belajar menggunakan *Model Quantum Teaching* Pembahasan hasil penelitian peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan guru teman sejawat skor yang diperoleh pada pengamatan RPP adalah 33 Sedangkan jumlah skor maksimal adalah 36. Demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus II adalah 91,67% dengan kriteria Baik (B).

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Quantum Teaching* dikelas II SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang

Pariaman telah terlaksana dengan sangat baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 94,44% (A) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus II adalah 94,44% (A) dengan kriteria sangat baik. Menurut (Mulyasa, 2014) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Dalam hal ini, yang melakukan penilaian proses adalah observer. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran tematik terpadu telah melebihi 80%, dan dikatakan sudah berhasil.

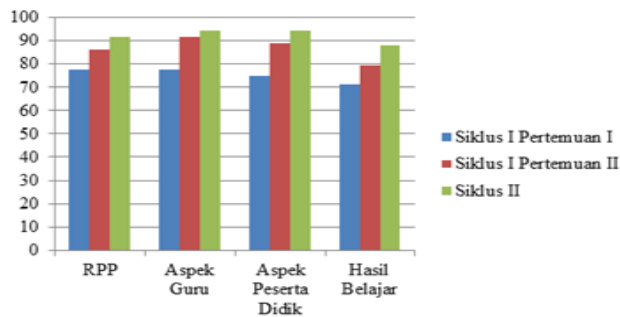
c. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II masih tampak perilaku negatif, yaitu sikap sosial yaitu sikap spiritual disiplin dan tanggung jawab. Pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 87,94 (B) Baik. Dengan persentase ketuntasan 100 %. Menurut (Mulyasa, 2014) dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%). Hal ini berarti jika hasil penilaian yang menonjolkan aspek sikap melebihi 80%, lalu diperkuat

dengan rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang telah melebihi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), maka dapat dikatakan berhasil.

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus I & II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas II SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dengan model *Quantum Teaching* dituangkan dalam bentuk RPP. Adapun komponen RPP menurut (Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, 2014) yaitu : (1) identitas, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi

pembelajaran, (4) model/metode pembelajaran, (5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran (6) media/ alat/ bahan/ sumber belajar, (7) penilaian. Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I rata-rata persentase yang diperoleh yaitu 81,95% (C) dan pada siklus II penilaian RPP meningkat dengan memperoleh persentase 91,67% (B) dengan kualifikasi Baik. Hal ini terlihat perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan langkah-langkah model *Quantum Teaching* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model *Quantum Teaching* dilaksanakan dengan 6 langkah yaitu: a) Tumbuhkan ,b) Alami, c) Namai, d) Demonstrasikan, e) Ulangi, f) Rayakan. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru memperoleh rata-rata 84,73% (B) dan aktivitas peserta didik 81,95% (C) dan pada siklus II

mengalami peningkatan dengan persentase yang diperoleh menjadi 94,44% untuk aktivitas guru dan peserta didik 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (A). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus 1 sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik di kelas II SDN 18 Sungai Limau dengan model *Quantum Teaching* meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 75,34 (C) dan pada siklus II meningkat dengan memperoleh rata-rata kelas 87,94 (B). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dengan model *Quantum Teaching* telah berhasil.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- DePorter, B., Reardon, M., & Nourie, S. (2011). *Quantum Teaching; Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Efendi, R., & Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1814-1819.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indrawati, T. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), 40-47.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. (2019). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.

Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.

Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 88-96.

Ulva, N., & Ahmad, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(5), 89-98.